

PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR BERUPA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Linda Ayu Pertiwi

Institut Agama Islam Yasni Bungo
lindaayupertiwi@iaiyasnibungo.ac.id

Rita Hamdiatul Uzma

Institut Agama Islam Yasni Bungo
ritauzma@gmail.com

Rostina Ardila

Institut Agama Islam Yasni Bungo
rostinaardila03@gmail.com

Yayang Pramita

Institut Agama Islam Yasni Bungo
yayangya30@gmail.com

Abstract

This journal discusses the development of learning resources which aim to increase students' interest in learning in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects at the elementary school level. This research was conducted to evaluate the effectiveness of the learning resources 2 developed involving the planning, development, implementation and evaluation stages. The learning resources developed are designed to increase student engagement, strengthen understanding of concepts, and improve learning outcomes in science subjects. The results of the research show that the use of developed learning resources significantly increases students' interest in learning in science subjects. Students demonstrated higher levels of engagement, greater learning motivation, and better learning outcomes after using the developed learning resources. These findings provide an important contribution to efforts to improve the quality of learning in elementary school level, especially in science and technology subjects. Recommendations are suggested to expand the use of the learning resources developed so that they can provide wider benefits for students and the learning process in elementary schools.

Keywords: Learning resources, animated videos, interest in learning, science elementary school

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang pengembangan sumber belajar yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tingkat Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan menggunakan model ADDIE yaitu untuk mengevaluasi efektivitas sumber belajar yang dikembangkan melibatkan tahap perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Sumber belajar yang dikembangkan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang dikembangkan secara

signifikan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, motivasi belajar yang lebih besar, serta hasil belajar yang lebih baik setelah menggunakan sumber belajar yang dikembangkan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Rekomendasi disarankan untuk memperluas penggunaan sumber belajar yang dikembangkan ini agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Sumber belajar, Video Animasi, Minat belajar, IPAS, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama untuk pembangunan bangsa. Pada konteks pendidikan di sekolah dasar, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran bisa membuat pengalaman belajar menjadi bermakna dan membangun minat serta motivasi belajar yang tinggi bagi siswa. Pembelajaran pengetahuan alam berperan penting dalam pembentukan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar dan konsep-konsep ilmiah adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).¹ Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar dan fenomena alam. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat pemahaman dan keberhasilan mereka dalam memahami konsep-konsep ilmiah. Oleh karena itu, pengembangan sumber belajar yang menarik dan inovatif menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pendidikan juga merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi berkualitas sehingga dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Salah satu poinnya mata pelajaran yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran adalah Pengetahuan Alam dan umum (IPAS). Mata pelajaran IPAS tidak hanya memberikan pemahaman tentang fenomena alam dan sosial, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

¹ 1 Smith, J., & Jones, A. "Dampak Sumber Belajar Interaktif Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran IPA," Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.10, No.2, h. 45-58.

Ketertarikan siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan mereka dalam mempelajari materi IPAS yang nyata. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa cenderung lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan sumber belajar yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.²

Pada tingkat sekolah dasar, ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPAS menjadi patokan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menggali pengetahuan lebih dalam, dan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam. Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh guru adalah bagaimana meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang kadang dianggap kompleks dan abstrak. Pengembangan sumber belajar menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Sumber belajar akan menarik, interaktif, serta sesuai dan berkaitan pada kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat membangkitkan minat belajar mereka. Penggunaan teknologi informasi dan pendekatan kreatif dalam pengembangan sumber belajar juga bisa membuat siswa belajar berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang relevan, interaktif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa saat mempelajari mata pelajaran IPAS. Pendekatan pembelajaran kreatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan sumber belajar menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan efektif bagi siswa.³

Dalam jurnal ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pentingnya pengembangan sumber belajar dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada materi IPA. Berbagai strategi, metode, dan pendekatan dalam

² Brown, K., & Miller, C. "Memanfaatkan Teknologi dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Menarik untuk Pendidikan Sains Dasar," Dalam Jurnal Internasional Pendidikan Sains, Vol.15, No.3, h. 112-125

³ Johnson, R., "Meningkatkan Motivasi Siswa dalam IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Inovatif," Dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.8, No.1, h. 75-88.

pengembangan sumber belajar akan ditinjau secara mendalam untuk memberikan wawasan yang komprehensif agar siswa tertarik untuk mempelajari materi IPAS dijenjang sekolah dasar.

Di jurnal ini akan dibahas mengenai pentingnya pengembangan sumber belajar yang dapat menarik motivasi siswa dalam pembelajaran IPA saat proses pembelajaran. Berbagai cara dan metode bisa digunakan saat pengembangan sumber belajar akan dieksplorasi untuk memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran siswa. Diharapkan melalui penelitian dan pengembangan sumber belajar yang tepat, minat siswa mempelajari mata Pelajaran sains disekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga menawarkan siswa metode pembelajaran yang lebih menyenangkan juga efektif untuk para siswa/i. Dengan adanya penelitian dan inovasi dalam pengembangan sumber belajar, kami yakin hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi siswa.

Berdasarkan paparan diatas dalam kondisi nyata di SD, penggunaan video animasi dapat membantu siswa memahami topik yang kompleks dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di sekolah dasar ternyata penggunaan video animasi dapat memperjelas konsep-konsep abstrak agar lebih jelas dan mudah dicerna oleh siswa. sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membuat siswa cenderung lebih semangat dalam proses pembelajaran. Jadi, pengembangan sumber belajar berupa video animasi ini bisa digunakana sebagai alat yang ampuh untuk membantu peningkatan kualitas belajar di sekolah dasar.

KAJIAN TEORETIK

a. Pengembangan Sumber Belajar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah merancang dan mengembangkan bahan ajar bagi guru sepanjang proses pembelajaran di sekolah. Ada banyak kegiatan terpadu dalam pendidikan, termasuk mengajar, belajar dan belajar dengan materi. Kegiatan mengajar mengacu pada upaya guru untuk berkomunikasi secara bermakna sebagai tanda bahwa kegiatan atau proses pembelajaran telah berhasil. Sumber belajar digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran

sehingga pengalaman yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran dapat bermanfaat bagi perkembangan siswa.⁴

Alat peraga atau bahan pembelajaran merupakan hal yang penting dan berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berkat proses pembelajaran ini maka proses pembelajaran akan dapat terselesaikan dengan maksimal. Mudah-mudahan mencari informasi dan mengakses materi pembelajaran. Siswa semakin kreatif dalam mengisi otaknya dengan informasi, tidak lagi melalui proses transfer ilmu yang hanya diberikan guru kepada siswa. Keberadaan sumber belajar tersebut juga penting dalam menyatukan keterampilan seluruh siswa untuk dikembangkan. Siswa bekerja keras untuk mencari tahu sendiri informasi apa yang mereka pahami dan tidak pahami.

Sumber belajar adalah segala sumber yang berupa informasi, orang, dan sumber daya yang dapat digunakan siswa dalam belajar secara sendiri-sendiri atau bersamasama untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran atau tercapainya kompetensi tertentu oleh siswa. Oleh karena itu media pembelajaran mencakup komponen sistem pembelajaran (berdasarkan pasar) dan pasar berdasarkan kinerjanya. Sedangkan teknologi pembelajaran hanya mencakup sistem atau alat pembelajaran. Secara sederhana, bahan pembelajaran dapat merujuk pada alat apa saja yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.⁵

Pengembangan sumber belajar merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan evaluasi berbagai elemen sumber belajar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Sumber belajar mencakup berbagai bahan, teknologi, metode, dan konten yang digunakan dalam proses pendidikan.⁶

b. Vidio Animasi Pembelajaran

Vidio adalah media elektronik yang menggabungkan audio dan video untuk menciptakan pengalaman yang dinamis dan menarik.⁷ Sedangkan menurut Setyosari, video merupakan Salah satu bentuk penyampaian pesan yang juga

⁴ Suryawan Bagus Handoko, "Konsep Pengembangan Sumber Belajar," Dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6, h. 11276

⁵ Ani Cahyadi, Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 7

⁶ Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Sumber Belajar (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 322-325.

⁷ Arif Yudianto, Penerapan Video yang digunakan untuk Media Pembelajaran, Seminar Pendidikan Nasional, 2017, ISBN.978 – 602 – 5008 – 0 – 1, hal. 234

mencangkup media audio atau visual. Video dapat dikonversi ke VCD, DVD dan media online seperti YouTube, hal ini membuatnya mudah dibawa dan digunakan ke mana saja titik apalagi penggunaannya mudah dan harganya sangat terjangkau.⁸ Ada banyak jenis video yang dapat dijadikan media pembelajaran, video pembelajaran animasi, video guru menjelaskan materi, video dalam format tertulis dan audio dll. animasi berasal dari kata Yunani anima yang berarti memberi kehidupan. Sedangkan animasi sendiri adalah film yang tampak hidup, diciptakan melalui fotografi, gambar, pewayangan, atau tulisan, dengan sedikit perbedaan, sehingga memberikan kesan bergerak dalam waktu yang ditentukan. Menurut Agus Suheri, animasi adalah Kumpulan gambar yang disusun untuk menghasilkan Gerakan. Ada pula yang berpendapat bahwa animasi dapat meningkatkan kesinambungan konsep kognitif multimedia pembelajaran. Teori ini menekankan gagasan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media animasi, dapat memberikan fleksibilitas kepada siswa sehingga meningkatkan efisiensi kinerja siswa.

Video animasi merupakan suatu benda diam yang terdiri dari banyak gambar yang terus berubah dan berubah sesuai dengan desainnya, yang diharapkan dapat berubah seolah-olah hidup, sehingga gambar yang ditampilkan sangat berbeda dan menarik, serta gambar yang bermakna, dapat dipahami dengan lebih baik, meningkatkan minat belajar.⁹

Klip video dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Lingkungan ini dapat membantu siswa berkonsentrasi lebih baik dan menyerap materi dengan lebih mudah sesuai dengan tujuan belajarnya. Pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang sama: siswa dapat melihat, mendengar, dan menerima informasi yang sama melalui media yang sama. Video tutorial ini juga dapat membuang-buang waktu dan tenaga karena memberikan materi yang tidak mengharuskan guru untuk menyajikan materi sebenarnya. Dalam Kegiatan jenis-jenis tanah yang berbeda, siswa harus diperlihatkan jenis-jenis tanah yang berbeda. Oleh karena itu media animasi ini sangat bagus sebagai saluran berita. Agar media visual ini tidak menyesatkan siswa, maka

⁸ Diana Maya Sari dan Sahat Siagian, Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 6 No. 1 April 2013, h . 7

⁹ Relis Agustien, Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso menggunakan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS, Jurnal Edukasi, Vol. 1 Tahun 2018, h. 20

konten media dicampur dengan visual asli dan disajikan dengan audio yang sesuai. Video presentasi ini dapat ditampilkan melalui layar LCD proyektor yang ada di depan kelas dan dilihat oleh seluruh siswa.¹⁰

a. Jenis-jenis animasi pembelajaran

Ada banyak jenis animasi yang dapat digunakan untuk membuat video animasi pembelajaran. Menurut buku Akbar Iskandar, Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK, ada enam jenis animasi yang dapat digunakan dalam video animasi pembelajaran. Animasi berikut dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di kelas:

- 1) Animasi Kartun 2 Dimensi Animasi ini menampilkan gambar tradisional 2 dimensi, biasanya gambar, dan dibuat menggunakan vector.
- 2) Animasi 3 dimensi Animasi ini dapat dilihat dari segi manapun dan dalam keadaan apapun, video yang berbentuk 3 dimensi ini sangat berbeda dari yang lain Dimana akan menjadikan video pembelajaran ini lebih hidup dan bisa dinikmati oleh siswa karena video nya dapat bergerak sehingga pembelajaran akan sangat menyenangkan.
- 3) Video bergerak Animasi ini sangat unik dan hamper sama dengan video animasi 3 dimensi, Dimana sama-sama menciptakan video yang sangat unik yaitu dapat bergerak baik dari segi tulisan, slide video dan gambar yang ada dividio sehigga membuat video tersebut seolah-olah hidup.
- 4) Animasi informasi Sama halnya dengan yang lain, animasi informasi ini maksudnya lebih kepada memberikan informasi atau presentasi yang berbentuk data
- 5) Animasi slide, yaitu berguna untuk menyambung beberapa slide yang sudah kita bikin baik berupa data, gambar ataupun video, untuk hasil yang sempurna maka animasi yang dibuat harus pas dan dalam 1 file bukan terpotong tapi harus digabungkan
- 6) Animasi tulisan dan gambar, yaitu untuk memudahkan kita untuk menulis atau menggambar dalam bentuk animasi kemudian digabungkan agar animasi bisa digunakan dalam proses pembelajaran.¹¹

¹⁰ Laily Rahmayanti, Farida istianah, pengaruh penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se Gugus Sukodono Sidoarjo, JPGSD, Vol. 06 No. 04 Tahun 2018. h. 430

¹¹ Akbar Iskandar, Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK, (Yayasan Kita Menulis,2020), hal. 52

B. Prinsip-Prinsip Animasi Pembelajaran

Sebenarnya animasi pembelajaran tidak hanya menyediakan animasi bergerak, tetapi banyak sekali yang bisa kita gunakan karena video animasi sangat bervariasi dan banyak sekali yang bisa kita lakukan yaitu bisa menulis, menggambar, membuat data bahkan menggerakkan tulisan seolah – olah menjadi hidup, pada buku *The Illusion of Life Disney Animation* terdapat 12 pegangan atau prinsip animasi yang diciptakan oleh Animator Disney, Frank Thomas dan Olie Johnston yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip dasar, Dimana prinsip ini akan membuat Gerakan animasi dapat diperkecil dan diperbesar sesuai yang diinginkan dan tampilannya pun lebih terlihat nyata .
- 2) Persiapan, yaitu prinsip untuk mempersiapkan animasi sebelum diterapkan dan memastikan jika animasi tersebut sudah benar-benar siap digunakan.
- 3) Prinsip perkembangan, Prinsip ini adalah prinsip yang diterapkan setelah prinsip persiapan, Dimana setelah mempersiapkan animasi selanjutnya merujuk pada proses perkembangan agar benar benar siap ditampilkan.
- 4) Prinsip lanjutan, Pada prinsip ini kita harus bisa mencari informasi lebih teliti tentang semua hal yang berkaitan dengan pembuatan animasi agar didalam pembuatannya tidak terjadi kesalahan.¹²

c. Langkah – Langkah Membuat Atau Mengedit Video Animasi Pembelajaran

Video animasi harus kita buat semenarik mungkin dengan tujuan agar siswa bisa tertarik dengan apa yang kita tampilkan, banyak sekali aplikasi yang bisa kita pakai dalam membuat video animasi agar bisa bergerak baik tulisannya maupun bentuk slide nya, kita bisa menggunakan beberapa aplikasi, contohnya aplikasi kinemaster, canva dan lain sebagainya, dibawah ini ada beberapa cara atau tips dalam membuat video animasi pembelajaran:

- 1) Sebelum membuat video animasi tentukan konsep yang akan digunakan.
- 2) Setelah itu pilih salah satu aplikasi rekomendasi kalian yang akan digunakan dalam mengedit video animasi tersebut
- 3) Pilihlah template yang menarik pada aplikasi yang kalian gunakan.

¹² Nadya, Yulia Purnama Sari, Analisis Visual Penerapan 12 Prinsip Animasi untuk Film *Grey and Jingga : The Twilight Animated Series Episode 1*, Jurnal Titik Imaji, Vol. 2 No. 2 Oktober 2019, hal. 82 – 83

- 4) Tentukan tulisan dan gambar yang menarik untuk ditempelkan pada video tersebut sebagai penunjang agar lebih menarik.
- 5) Setelah semua dipersiapkan, edit lah video sesuai kebutuhan yang ingin kalian gunakan.
- 6) Untuk menambah kesan yang lebih menarik maka desain lah video animasi tersebut dengan desain yang sudah ada pada aplikasi.
- 7) Jika video kalian sudah dirasa sesuai maka tambahkan suara berbentuk musik agar bisa didengarkan oleh siswa-siswa.
- 8) Setelah itu periksa Kembali video animasi tersebut sebelum di ekspor, jika ada yang ingin ditambahkan baik itu stiker, gambar, teks, maupun desain lainnya agar nantinya video yang didapatkan sesuai yang diinginkan.
- 9) Selanjutnya, ekspor dan simpan video animasi yang sudah kalian edit dan tunggu beberapa menit maka video siap untuk ditampilkan dan digunakan sesuai kebutuhan.

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah salah satu pembelajaran yang ada dan diterapkan ditingkat sekolah dasar, pembelajaran IPAS ini adalah mata Pelajaran wajib yang harus dipelajari karena didalam materi IPAS itu sendiri membahas tentang informasi mengenai alam sekitar yang sangat relavan dan saling berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari, Dimana didalam mata Pelajaran IPAS kita akan mempelajari tentang alam sekitar, pengetahuan tentang apapun yang terjadi disekitar kita baik itu tentang gerak, energi, organ tubuh, cuaca, Sejarah manusia dan lingkungan sosial disekitar kita.¹³

Saat ini pembelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah dasar mengalami perombakan, Dimana saat masih menggunakan kurikulum 13 mata Pelajaran masih terpisah-pisah seperti pengetahuan alam itu dikenal dengan mata Pelajaran Ipa dan pembelajaran tentang sosial dikenal dengan mata Pelajaran IPS. Sekarang setelah bergantinya kurikulum tentunya sistem Pendidikan juga bertukar, Dimana saat ini disebut dengan pembelajaran terpadu yaitu ada beberapa mata Pelajaran yang digabungkan menjadi satu misalnya seperti pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS ialah gabungan dari mata Pelajaran ipa dan ips yang materinya hamper saling berkaitan sehingga dijadikan satu,

¹³ Suhelayanti. Dkk, Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam sosial (Langsa Aceh: Yayasan Kita Menulis, 2023), h. 4

pembelajaran IPAS ini tidak hanya mempelajari materi tentang alam tapi juga pengetahuan sosial.¹⁴

Pada pembelajaran IPAS, siswa akan belajar tentang banyak hal karena pengetahuan materi IPAS sangat relevan dengan lingkungan sekitar dan juga didalam pembelajaran IPAS ini siswa akan melakukan banyak percobaan atau dalam bentuk praktek langsung sesuai materi yang diajarkan. Dengan begitu, siswa dengan mudah dapat memahami konsep materi yang diajarkan dan siswa akan terbiasa memecahkan masalah sendiri untuk melatih berpikir kritisnya.

Ada beberapa kemampuan yang didapatkan siswa saat mempelajari mata Pelajaran IPAS disekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan berbagai mata Pelajaran karena materinya akan saling berkaitan dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitar, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, siswa terbiasa melakukan percobaan atau praktek langsung sehingga kemampuan berpikir kritisnya juga meningkat.
- c. Meningkatkan keterampilan kolaborasi, siswa akan saling bekerja sama dengan teman yang lain dalam melakukan percobaan atau praktek sesuai materi yang diajarkan.
- d. Siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri karena apa yang mereka pelajari sesuai dengan apa yang terjadi disekitar mereka.¹⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Model yang peneliti terapkan yaitu model yang memiliki tahapan yang tersusun secara sistematis yaitu disebut dengan model ADDIE. Pada model ini akan membahas mengenai bagaimana cara mengembangkan video pembelajaran yang berupa video animasi agar bisa diterapkan disekolah dasar , Alasan peneliti memilih model ini dikarenakan menurut peneliti model ini ialah model yang valid untuk digunakan karena pada model ini terdiri dari beberapa tahapan yang tersusun dari awal sampai akhir, yaitu dimulai dari menganalisis, mendesain,

¹⁴ Delina Andreani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran Ipas dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal JPGSD*, Vol. 11, No. 9, h. 1841-1854

¹⁵ Sri Nuryani Sugih, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, h. 599-603.

mengembangkan, menerapkan dan yang terakhir mengevaluasi.¹⁶ Melalui model ADDIE artinya data yang dikumpulkan harus melalui proses lengkap merancang, mengembangkan, dan menyajikan konten pembelajaran. Tujuan dari model ADDIE ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis disetiap tahap serta untuk menyajikan data secara teliti dan fleksibel yang akan berdampak pada perkembangan minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS disekolah dasar melalui pengembangan sumber belajar berupa video animasi.

Sebelum video animasi ini diterapkan, maka terlebih dahulu harus dianalisis bentuk kebutuhan dan penggunaannya, setelah paham dengan kebutuhan yang akan digunakan maka video animasi siap melalui tahap mendesain yaitu video akan didesain semenarik mungkin agar dapat mengalihkan perhatian siswa, kemudian setelah didesain, video animasi akan dikembangkan sebelum digunakan agar penggunaannya sempurna. dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu setelah video dikembangkan maka video animasi tersebut siap untuk ditampilkan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas, dan Langkah yang terakhir yaitu mengevaluasi Kembali penggunaan video animasi tersebut apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, jika penggunaannya membawa dampak yang baik terhadap perkembangan belajar siswa maka dapat dikatakan model yang diterapkan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan saat turun langsung kelapangan yaitu kesekolah dan melihat serta mewawancarai beberapa aspek yang akan menjadi informasi dalam penelitian ini, kemudian peneliti dapat menganalisis yang mana sebagai berikut:

1. Penggunaan Vidio Animasi Pada Pembelajaran di SD/MI

Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik siswa agar minat untuk mempelajari mata Pelajaran IPAS disekolah dasar yaitu dengan menerapkan media audio visual yang berupa video animasi atau video pembelajaran yang menarik. Salah satu cara yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan video animasi di sekolah dasar yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung kepada guru dan siswa

¹⁶ Komang Sukarini, Ida Bagus Surya Manuaba, "Video Animasi Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar," Dalam Jurnal Edutech Undiksha, Vol.8, No.1, h.50.

dilapangan sesuai dengan kondisi yang terjadi dan benar ternyata penerapan video animasi memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran sehingga siswa cenderung lebih tertarik dan antusias Ketika materi IPAS disajikan dalam bentuk visual yang menarik, seperti video animasi. Dengan adanya penggunaan video animasi yang menarik dan interaktif, siswa itu bisa lebih fokus untuk memahami materi-materi yang diajarkan.

Selain itu melalui observasi dan wawancara yang kami lakukan dengan siswa dan guru bahwa video animasi ini ternyata berperan penting dalam proses pembelajaran, dimana yang sebelumnya pembelajaran IPAS ini kurang tertarik bagi siswa. tetapi, dengan adanya penerapan video animasi membuat minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS meningkat. Dari pernyataan siswa yang kami wawancarai bahwa menurut mereka dengan adanya penerapan media audio visual yang menarik ini maka pembelajaran lebih bermakna dan mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan dan diajarkan oleh guru disekolah.

Penggunaan video animasi pada pembelajaran IPAS ini sangat berdampak baik pada perkembangan hasil belajar dan prestasi siswanya seperti yang diungkapkan ibu desmavita cahyani,S.Pd selaku wali kelas disekolah dasar tersebut.

“Biasanya saat mengajar ibu masih menggunakan metode yang biasa yaitu hanya menjelaskan Panjang lebar, tetapi yang terjadi yaitu siswa mudah bosan dan kurang paham dengan materi yang saya ajarkan, sehingga ibu berinisiatif untuk mengubah cara belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode video animasi saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas dan ternyata dengan adanya penggunaan video animasi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPAS meningkat”.

Berdasarkan pernyataan ibu Desmavita Cahyani, S.Pd selaku wali kelas bahwa didalam penggunaannya video animasi harus benar-benar teliti dan dipastikan semenarik mungkin, misalnya buatlah video animasi tersebut bergerak, bergambar dan bahkan bersuara agar penggunaannya lebih efektif saat pembelajaran berlangsung.

Setelah mendesain video animasi selanjutnya video tersebut dikembangkan melalui beberapa format sesuai dengan kebutuhan saat menggunakannya, salah satunya dikembangkan dalam bentuk CD yang mendukung kualitas gambar

tinggi dan audio berkualitas sehingga video animasi yang digunakan dapat mendukung proses belajar mengajar dikelas. setelah video animasi ini selesai didesain dan dikembangkan maka video tersebut siap disajikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar sebagai pendukung untuk membuat siswa Kembali tertarik mempelajari materi IPAS.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap evaluasi, Dimana pada tahap ini guru harus memastikan apakah video animasi yang sudah di desain dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, jika berhasil berarti tahapan-tahapan tersebut sudah sesuai dengan tahapan model ADDIE, sebaliknya jika tidak berhasil maka guru harus merancang atau mendesain dan melakukan evaluasi Kembali. Karena sebelum diterapkan video animasi ini harus benar-benar di teliti agar dalam penggunaannya bisa lebih efektif dan efisien.

Bersadarkan pernyataan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan video animasi bisa menjadi salah satu taktik guru untuk membuat siswanya belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga dapat dipastikan 15 dengan adanya penerapan video animasi ini dapat memperbaiki system pembelajaran dikelas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang peniliti peroleh saat turun kelapangan dan melakukan wawancara untuk melihat perkembangan penerapan video animasi yang digunakan saat pembelajaran dikelas apakah berpengaruh terhadap minat belajar siswa atau tidak, dan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Pada penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPAS ternyata dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan video animasi saat mata Pelajaran IPAS dapat menawarkan pendekatan visual yang berbeda dengan biasanya dan lebih interaktif yang akan membuat siswa lebih mudah paham dengan materi yang diajarkan karena penyajian informasinya lebih fleksibel dan dapat memotivasi pembelajaran agar suasananya lebih antusias sekaligus menyenangkan. Selain itu, video animasi juga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang semakin dalam pada materi Pelajaran IPAS, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Ternyata penggunaan video animasi saat ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran apalagi diterapkan di jenjang sekolah dasar. Jadi, dapat dikatakan bahwa penerapan Video animasi ini dapat membuat minat belajar siswa untuk mempelajari IPAS bisa meningkat dan dapat dipastikan kalau penggunaan video animasi di jenjang sekolah dasar bisa berpengaruh terhadap prestasi siswa, sehingga penggunaan video animasi ini akan terus berlanjut sesuai kebutuhan saat penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Iskandar, Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK, Yayasan Kita Menulis, 2020. Ani Cahyadi, Pengembangan Media serta Sumber Belajar (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 7.
- Arif Yudianto, Penerapan Video yang digunakan untuk Media Pembelajaran, Seminar Pendidikan Nasional, 2017, ISBN.978 – 602 – 5008 – 0 – 1.
- Brown, K., & Miller, C. “Memanfaatkan Teknologi dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Menarik untuk Pendidikan Sains Dasar,” Dalam Jurnal Internasional Pendidikan Sains, Vol.15, No.3.
- Delina Andreani,” Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka,” Dalam Jurnal JPGSD, Vol. 11, No. 9.
- Diana Maya Sari, Sahat Siagian, “Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut,” Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 6 No. 1 April 2013.
- Johnson, R., “Meningkatkan Motivasi Siswa dalam IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Inovatif,” Dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.8, No.1.
- Komang Sukarini, Ida Bagus Surya Manuaba,”Video Animasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar,” Dalam Jurnal Edutech Undiksha, Vol.8, No.1.
- Laily Rahmayanti, Farida istianah, “pengaruh penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se Gugus Sukodono Sidoarjo,” JPGSD, Vol. 06 No. 04.
- Nadya dan Yulia Purnama Sari, Analisis Visual Penerapan 12 Prinsip Animasi Pada Film Grey and Jingga : The Twilight Animated Series Episode 1, Jurnal Titik Imaji, Vol. 2 No. 2.
- Relis Agustien, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Bondowoso menggunakan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS,” Jurnal Edukasi, Vol. 1 Tahun 2018.

Smith, J., & Jones, A.”Dampak Sumber Belajar Interaktif Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran IPA,” Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.10, No.2.

Sri Nuryani Sugih,” Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar,” Dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2.

Suhelayanti. Dkk, Pembelajaran IPAS, Langsa Aceh: Yayasan Kita Menulis, 2023.

Suryawan Bagus Handoko, “Konsep Pengembangan Sumber Belajar,” Dalam Jurnal Pendidikan Konseling, Vol. 4, No. 6, h. 11276.

Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011.